

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Politeknik Negeri Jember (Polije) merupakan salah satu perguruan tinggi di Jawa Timur yang berupaya untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan siap mengikuti perkembangan teknologi. Dengan adanya peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang handal, maka Polije merealisasikan pendidikan akademik yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan industri. Salah satu kegiatan pendidikan akademik yang dimaksud adalah Magang. Pentingnya Magang adalah dapat membuat sumber daya manusia yang dihasilkan Politeknik Negeri Jember (Polije) berkualitas karena telah memiliki pengetahuan dan pengalaman untuk menghadapi dunia kerja.

Salah satu aset yang dimiliki BUMN adalah bidang perkebunan. PTPN menjadi perusahaan yang mengelola tanaman perkebunan mulai dari Cengkeh, Sawit, Karet, Kopi, Teh, Tebu, Kakao, dan lain-lain. Salah satu tanaman perkebunan yang sedang populer yaitu kopi. Kopi (*Coffea sp.*) merupakan salah satu komoditas unggulan dalam sektor perkebunan Indonesia. Kopi secara umum dibagi menjadi dua jenis yang dihasilkan di Indonesia, yaitu kopi robusta dan kopi arabika. Kopi jenis arabika dapat tumbuh dengan baik di daerah yang memiliki ketinggian di atas 1.000–2.100 meter di atas permukaan laut, sedangkan kopi robusta dapat tumbuh di ketinggian yang lebih rendah dari pada ketinggian penanaman kopi arabika, yaitu pada ketinggian 400-800 m di atas permukaan laut. Kopi di Indonesia memiliki luas areal perkebunan yang mencapai 1,2 juta hektar. Dari luas areal tersebut, 96% merupakan lahan perkebunan kopi rakyat dan sisanya 4% milik perkebunan swasta dan Pemerintah. Syarat tumbuh ini sesuai dengan HGU PTPN XII Kaliselogiri yang berada di area ijen dengan ketinggian 300-700 mdpl dengan temperatur 23°C-33°C serta dengan curah hujan 1000 – 3000 mm pertahun.

Salah satu kebun unggulan yang dimiliki oleh PTPN XII adalah kebun Kaliselogiri. Kebun Kaliselogiri memproduksi kopi dengan jenis robusta, pengolahan kopi yang dilakukan hanya sampai pada tahap kopi beras/*ose* (biji kopi kering). Produk dari PTPN XII Kebun Kaliselogiri sendiri telah merambah pasar Internasional seperti Amerika Serikat, Italia, Inggris, Jepang, Saudi Arabia, Qatar hingga Mesir. Untuk mendapatkan kualitas produk kopi yang baik agar dapat diterima pasar dan memiliki standar mutu yang mengacu pada SNI 01-2907-2008 yang termasuk dalam standar mutu biji kopi (Kusumo, 2017), salah satunya adalah mesin mason dryer yang bisa digunakan dalam penilaian kualitas biji kopi terhadap konsumen. Maka perlu adanya proses pengeringan *green beans* yang mengacu agar terciptanya kriteria kualitas kopi yang menyeluruh dan memudahkan dalam menetapkan harga jual produk secara adil (Murad, *et al.*, 2020).

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengambil judul “Proses Pengeringan Pada Pengolahan Biji Kopi Robusta Menggunakan *Mason Dryer* Di PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Kaliselogiri Banyuwangi”.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang

Tujuan Magang secara umum adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan/industri/instansi/lembaga dan/atau unit bisnis strategis lainnya yang layak dijadikan tempat Magang. Selain itu, tujuan Magang adalah melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan (gap) yang mereka jumpai di lapangan dengan yang diperoleh di bangku kuliah. Dengan demikian mahasiswa diharapkan mampu untuk mengembangkan keterampilan tertentu yang tidak diperoleh di kampus.

1.2.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus kegiatan Magang ini adalah :

- a. Melatih para mahasiswa mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya mengikuti perkembangan ipteks;
- b. Menambah kesempatan bagi mahasiswa memantapkan keterampilan dan pengetahuannya untuk menambah kepercayaan dan kematangan dirinya;
- c. Meningkatkan kemampuan interpersonal mahasiswa terhadap lingkungan kerjanya;
- d. Melatih para mahasiswa berfikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dengan cara memberi komentar logis terhadap kegiatan yang dikerjakan dalam bentuk laporan kegiatan;
- e. Mengetahui secara umum budidaya tanaman kopi di PTPN XII Kaliselogiri;
- f. Mengetahui proses dan mesin pengolahan kopi robusta di PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Kaliselogiri;
- g. Mampu mengoperasikan dan melakukan perawatan mesin *mason dryer* kopi robusta di Kebun Kaliselogiri Banyuwangi.

1.2.3 Manfaat Magang

Adapun manfaat dari Magang adalah sebagai berikut :

- a) Manfaat untuk mahasiswa :
 - 1) Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang mekanisasi pertanian;
 - 2) Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuannya sehingga kepercayaan dan kematangan dirinya akan semakin meningkat.
- b) Manfaat untuk Politeknik Negeri Jember :
 - 1) Mendapatkan informasi atau gambaran perkembangan ipteks yang

diterapkan di industri/instansi untuk menjaga mutu dan relevansi kurikulum;

2) Membuka peluang kerjasama yang lebih intensif pada kegiatan Tridharma perguruan tinggi.

c) Manfaat untuk lokasi Magang

1) Mendapatkan profil calon pekerja yang siap kerja;

2) Mendapatkan alternatif solusi-solusi dari beberapa permasalahan lapangan.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Lokasi Magang dilaksanakan di PT Perkebunan Nusantara XII (PTPN XII) Kebun Kaliselogiri, Desa Ketapang, Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi. Dilaksanakan selama 4 bulan yaitu dimulai pada tanggal 05 September 2022 - 23 Desember 2022.

Rincian jam kerja Magang PTPN XII Kaliselogiri adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 Jadwal Kerja

No	Hari	Waktu	Istirahat
1	Senin – Kamis	06.00 – 13.30	09.30 – 10.00
2	Jumat	06.00 – 11.00	-
3	Sabtu	06.00 – 13.00	09.30 – 10.00

1.4 Metode Pelaksanaan

1) Pengamatan lapang

Metode ini dilakukan dengan cara mengamati dan meninjau secara langsung terhadap alat mesin yang bersangkutan di lapangan, serta survey ke lokasi kegiatan dan penampungan limbah setelah sebelumnya diberi penjelasan mengenai teori dan tata tertib selama pengamatan berlangsung.

2) Wawancara

Metode ini dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung kepada pembimbing lapang, mantri, mandor dan karyawan untuk mengetahui hal non teknis yang terjadi di lapangan.

3) Studi pustaka

Metode ini dilakukan dengan cara pencarian data tambahan dari buku, jurnal, dan referensi laporan sebelumnya yang digunakan untuk mendukung data yang diperoleh.

4) Dokumentasi

Metode ini dilakukan dengan cara pengambilan gambar langsung, namun atas ijin dari perusahaan. Apabila tidak diperbolehkan, maka dilakukan dengan cara pengumpulan dan pencarian dokumen yang berkaitan dengan objek pembahasan, yang nantinya akan diinterpretasikan dalam penulisan laporan kegiatan.

5) Praktik secara langsung

Metode ini dilakukan dengan cara melakukan Praktik secara langsung berdasarkan teori yang sudah didapat dari pembimbing lapang ataupun buku standard operasional pabrik sehingga didapat data yang “*real*” secara langsung dalam kegiatan di lapang.